

## Uni Eropa Siapkan Paket Sanksi Baru untuk Rusia

**HELSINKI(IM)** - Uni Eropa menyiapkan paket sanksi kesembilan bagi Rusia. Paket sanksi ini sebagai tanggapan atas serangan Moskow terhadap Ukraina, kata ketua Komisi Eropa, Ursula von der Leyen saat berkunjung ke Finlandia, Kamis (24/11).

"Kami bekerja keras untuk memukul Rusia di mana itu menyakitkan untuk menumpukan lebih jauh kapasitasnya untuk berperang di Ukraina dan saya dapat mengumumkan hari ini bahwa kami bekerja dengan kecepatan penuh pada paket sanksi kesembilan," kata von der Leyen, seperti dikutip dari Reuters.

"Dan, saya yakin bahwa kami akan segera menyetujui pembatasan harga global minyak Rusia dengan G7 dan mitra utama lainnya. Kami tidak akan berhenti sampai Ukraina menang atas Putin dan perangnya yang melanggar hukum dan biadab," lanjutnya.

Von der Leyen tidak memberikan perincian tentang langkah-langkah apa yang dapat dilakukan oleh babak baru sanksi UE. Bulan lalu, serikat pekerja memberikan persetujuan akhir untuk sanksi kedelapan atas invasi, termasuk lebih banyak pembatasan pada perdagangan

baja dan produk teknologi. Pada konferensi pers bersama dengan Perdana Menteri Finlandia dan Estonia, dan Wakil Perdana Menteri Swedia, von der Leyen mengatakan, serangan Rusia terhadap infrastruktur sipil Ukraina seperti pasokan listrik merupakan kejahatan perang.

"Saya juga tahu teman-teman Ukraina kami akan mengatasi strategi ini karena mereka kuat dan tujuan mereka adil. Dan, kami Uni Eropa berdiri di sini bersama mereka di masa-masa yang sangat sulit ini selama diperlukan," katanya. Parlemen Eropa pada hari Rabu (23/11) menunjuk Rusia sebagai negara sponsor terorisme, dengan alasan bahwa serangan militernya terhadap sasaran sipil Ukraina seperti infrastruktur energi, rumah sakit, sekolah dan tempat penampungan melanggar hukum internasional.

Rusia menyangkal dengan sengaja menargetkan warga sipil di Ukraina, tetapi mengakui kampanye serangan terhadap tenaga listrik dan infrastruktur lainnya, yang menurut Moskow ditujukan untuk mengurangi kemampuan Kiev untuk melawan dan mendorongnya untuk bernegosiasi. ● gul



**ANWAR IBRAHIM PERDANA MENTERI MALAYSIA KE-10**

Perdana Menteri Malaysia Anwar Ibrahim (kiri) bersama Ibu Negara Dato' Seri Wan Azizah Wan Ismail ketika memberikan keterangan pers usai menghadap Raja Malaysia, Yang di-Pertuan Agong Al-Sultan Abdullah Ri'ayatuddin Al-Mustafa Billah Shah di Sungai Long Golf & Country Resort, Kajang, Selangor, Malaysia, Kamis (24/11). Anwar Ibrahim menjadi Perdana Menteri ke-10 menggantikan Dato' Seri Ismail Sabri usai Upacara Pemberian Akta Pengangkatan dan Upacara Pengucapan Sumpah Jabatan dan Kesetiaan di Istana Negara untuk tempoh lima tahun mendatang.

## Gelombang Panas di Eropa Sebabkan 20 Ribu Kematian Ekseksif

Suhu udara hingga 40 derajat Celsius atau lebih melanda kota-kota di Eropa.

**LONDON(IM)**- Gelombang panas di Prancis, Jerman, Spanyol, dan Inggris menimbulkan lebih dari 20 ribu kematian eksekif, menurut sebuah laporan pada Kamis (24/11). Suhu udara hingga 40 derajat Celsius atau lebih melanda kota-kota di Eropa, mulai dari Paris hingga London, pada tahun 2022.

Para ilmuwan iklim dari World Weather Attribution

menemukan bahwa temperatur setinggi itu "nyaris mustahil" tanpa adanya perubahan iklim. Gelombang panas pada tahun 2003 menimbulkan lebih dari 70 ribu kematian eksekif di Eropa, sebagian besar terjadi di Prancis. Bencana itu mendorong banyak negara untuk mengambil berbagai langkah, seperti menerapkan sistem peringatan dini, meminta penduduk untuk saling mengawasi, dan memasang

penyejuk udara di sekolah.

Langkah-langkah itu serta rencana aksinya mungkin telah mengurangi dampak gelombang panas pada tahun 2022. Akan tetapi, kata Chloe Brimicombe, peneliti gelombang panas di Universitas Graz, Austria, angka kematian masih "lebih tinggi dari perkiraan".

"Saya menganggap ini gelombang panas paling berdampak sejak 2003," kata dia.

Karena pihak berwenang tidak mengaitkan sebagian besar kematian dengan udara panas, para statistikawan menggunakan rumus untuk

menghitung angka perkiraan kematian eksekif.

Udara panas bisa membunuh dengan memicu heatstroke (kenaikan suhu tubuh secara dramatis) yang merusak otak, ginjal, dan organ-organ lain.

Heatstroke juga bisa memicu kondisi lain seperti serangan jantung atau gangguan pernapasan. Organisasi Meteorologi Dunia mengatakan bahwa pada bulan ini Eropa telah menghangat lebih dari dua kali lipat dibandingkan wilayah dunia lainnya selama tiga dasawarsa terakhir.

Sementara itu, Dinas Pe-

rubahan Iklim Copernicus mengatakan bahwa musim panas 2022 merupakan yang terpanas dalam sejarah.

Prancis melaporkan sekitar separuh dari total kematian eksekif di Eropa Barat dengan 10.420 kematian.

Kematian eksekif mencapai 3.271 di Inggris dan Wales selama musim panas tahun ini, kata Kantor Statistik Nasional Inggris. Spanyol mencatat 4.655 kematian akibat gelombang panas pada bulan Juni-Agustus, sedangkan badan kesehatan Jerman melaporkan 4.500 kematian. ● tom

## PBB Usut Pelanggaran HAM Selama Protes di Iran

**JENEWA(IM)**- Dewan Hak Asasi Manusia PBB (OHCHR) berencana mengusut pelanggaran HAM yang terjadi selama kerusuhan di Iran yang berlangsung sejak kematian Mahsa Amini pada 16 September 2022.

Sebanyak 25 anggota Dewan HAM PBB mendukung langkah ini, sementara 16 lainnya abstain. "Orang-orang Iran, dari semua lapisan masyarakat lintas etnis, lintas usia, menuntut perubahan," kata Kepala Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, Volker Turk.

"Saya meminta pihak berwenang segera berhenti menggunakan kekerasan dan pelecehan terhadap pengunjung rasa damai dan membebaskan semua yang ditangkap karena melakukan protes damai, serta moratorium hukuman mati," katanya.

Dewan HAM PBB mencatat sudah ada 300 orang tewas dan 14 ribu orang ditangkap, termasuk anak-anak.

"Misi pencari fakta yang didirikan hari ini akan membantu memastikan bahwa mereka yang terlibat dalam penindasan dengan kekerasan yang sedang berlangsung terhadap rakyat Iran diidentifikasi dan tindakan mereka didokumentasikan," kata Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Antony Blinken, dalam sebuah pernyataan.

Menteri Luar Negeri Jerman, Annalena Baerlock, meminta semua negara untuk mendukung penyelidikan independen, seperti diberitakan Al Jazeera.

Ia ingin memastikan mereka yang bertanggung jawab dapat diminta pertanggungjawaban.

"Jika kita tidak mengumpulkan bukti hari ini, keadilan tidak akan pernah datang kepada para korban," kata Annalena Baerlock saat menghadiri rapat Dewan HAM PBB.

### Kerusuhan di Iran

Pemberontakan nasional di Iran terus terjadi hingga hari ini. Kerusuhan ini dilatar-

belakangi oleh kemarahan masyarakat Iran yang selama ini tertahan.

Kematian Mahsa Amini yang diduga karena dianiaya polisi moral Iran, menjadi pemicu pecahnya kerusuhan sejak 16 September 2022.

Sebanyak 21 dari mereka akan menghadapi hukuman mati dan enam tahanan telah menerima hukuman mati.

Pemberontakan nasional yang belum pernah terjadi sebelumnya telah menguasai lebih dari 150 kota dan 140 universitas di seluruh 31 provinsi di Iran.

"Kami menerima laporan, pengunjung rasa yang terluka takut pergi ke rumah sakit karena berisiko ditangkap oleh pasukan keamanan," kata Kepala Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, Volker Turk, seperti dikutip CNN Internasional, Jumat (25/11).

Volker Turk mengaku khawatir dengan anak-anak dan mahasiswa yang ditangkap di sekolah karena dicurigai sebagai oposisi pemerintah.

Jenazah korban yang tidak dikembalikan

Juru Bicara Dewan HAM PBB juga menyoroti jenazah korban yang tidak dikembalikan kepada keluarganya oleh aparat Iran.

"Sehubungan dengan jenazah yang tidak dikembalikan kepada keluarga mereka, tentu itu menjadi perhatian serius bagi kami," kata juru bicara Dewan HAM PBB, Jeremy Laurence, seperti diberitakan di laman PBB.

"Apa motif di balik itu, saya tidak yakin. Tetapi keluarga memiliki hak untuk meminta jenazah orang yang mereka cintai dikembalikan kepada mereka. Sungguh kejam jika mereka tidak melakukannya."

"Kurangnya akuntabilitas atas pelanggaran HAM berat di Iran tetap ada dan berkontribusi pada meningkatnya keluhan", katanya.

Di sisi lain, Pihak berwenang Iran juga melaporkan sejumlah personel pasukan keamanan telah tewas sejak dimulainya protes. ● gul

## Jutaan Warga Ukraina Hidup Tanpa Listrik

**KIEV(IM)**-Invasi Rusia di Ukraina memasuki bulan kesembilan pada Kamis (24/11) yang ditandai dengan krisis listrik dan energi yang semakin parah.

Serangan Rusia dalam beberapa hari terakhir yang menargetkan fasilitas infrastruktur penting di seluruh Ukraina, menyebabkan pemadaman besar-besaran di seluruh negeri dan bahkan di negara tetangga Moldova.

Jutaan orang benar-benar hidup tanpa listrik. Warga Kyiv harus berada dalam gelap dan mengantri di titik air umum

untuk mengisi botol plastik.

Dalam pidato malamnya pada Kamis, Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky memberikan pembaruan tentang upaya untuk memulihkan air dan listrik di beberapa wilayah di negara itu. Ia berjanji bahwa aparat akan bekerja keras memastikan kebutuhan air terpenuhi.

Di Kyiv, yang sempat mengalami penanghungan pasokan air, akhirnya bisa melihat air mengalir ke beberapa distrik pada Kamis. Pejabat di kota itu mengatakan, beberapa ke-

luarga kemungkinan masih mengalami kekurangan air dan sedang diupayakan agar air bisa didapat oleh semua orang.

"Yang pertama dipasok adalah fasilitas infrastruktur kritis. Saat ini, konsumen rumah tangga secara bertahap terhubung ke jaringan listrik," kata pejabat itu.

Gubernur daerah Oleksandr Starukh mengatakan di saluran Telegramnya bahwa situasi di wilayah Zaporizhzhia yang sempat 'mengerikan' kini mulai stabil. ● ans



**KRISIS PANDEMI COVID-19 DI BEIJING**

Situasi lalu lintas di Ring Road 3 saat otoritas setempat memberlakukan karantina wilayah secara parsial di Kota Beijing, China, Kamis (24/11). Situasi pandemi COVID-19 di Kota Beijing memasuki tahap kritis setelah lonjakan kasus positif harian yang mencapai angka 1.000 dengan empat kasus kematian dalam empat hari terakhir.

## Korsel akan Dorong Ekspor Industri Militer

**SEOUL(IM)**- Presiden Korea Selatan Yoon Suk-yeol berjanji untuk meningkatkan ekspor senjata dan mengamankan teknologi pertahanan canggih. Ia ingin membangun industri senjata Korsel hingga menjadi terbesar keempat di dunia.

Pertama kalinya sejak berkuasa pada Mei lalu Yoon memimpin rapat untuk mempromosikan ekspor pertahanan. Pertemuan ini dirancang mengeksplorasi cara mengubah industri pertahanan yang tadinya untuk pasokan domestik menjadi industri ekspor.

"Industri pertahanan adalah mesin pertumbuhan baru di masa depan dan poros industri teknologi canggih," kata Yoon dalam pertemuan yang digelar Korea Aerospace Industries Ltd, satu-satunya perusahaan yang memproduksi pesawat tempur di Korsel, Kamis (24/11).

"Dengan persaingan yang ketat di supremasi teknologi, kami harus mengamankan persaingan teknologi pada pengembangan sistem senjata yang menentukan untuk perang di masa depan," tambahnya.

Untuk itu, katanya, ia menyerukan perbaikan kondisi pada investasi dan penelitian oleh kontraktor pertahanan dan

membangun ekosistem yang dapat menumbuhkan struktur industri yang berorientasi ekspor.

Pertemuan ini digelar empat bulan setelah Korsel mendapatkan kesepakatan penjualan senjata terbesarnya. Penjualan senjata Korsel ke Polandia mencapai 20 triliun won atau 15 miliar dolar AS, termasuk ekspor tank dan howitzers.

Pada bulan Agustus Yoon memelihara industri pertahanan menjadi yang keempat terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Rusia dan Prancis.

Yoon mengatakan semakin banyak negara yang ingin melakukan kerja sama pertahanan dengan Korsel termasuk Australia dan Norwegia. Langkah ini akan membantu meningkatkan kemampuan Korsel menghadapi ancaman dari Korut sambil terus mempertahankan perdamaian dan stabilitas di komunitas internasional.

"Sebagai bagian dari serangan politik mereka, mungkin ada yang mengatakan ekspor pertahanan akan mengakibatkan kekurangan pada pasukan militer kami tapi pemerintah akan menjaga kesiapan postur militer sambil dengan mendukung dengan aktif ekspor ekspor itu," kata Yoon. ● ans

## Rusia Setujui RUU Perluasan Larangan Propaganda LGBT

**MOSKOW(IM)** - Parlemen Rusia telah menyetujui rancangan undang-undang (RUU) yang akan memperluas larangan propaganda LGBT, Jumat (25/11). Lewat RUU tersebut, Rusia pun hendak membatasi demonstrasi perilaku LGBT.

Dalam sidang pembahasan RUU, para anggota Duma Negara atau State Duma (majelis rendah parlemen Rusia) mengatakan, mereka membela nilai-nilai tradisional Rusia dari campuran nilai atau ajaran Barat yang liberal. Untuk bisa diberlakukan, RUU larangan propaganda dan demonstrasi perilaku LGBT masih harus disetujui majelis tinggi parlemen serta Presiden Rusia Vladimir Putin.

Sebelumnya kitab undang-undang pelanggaran administratif Rusia hanya mengatur tentang pertanggungjawaban atas propaganda LGBT di kalangan anak di bawah umur. Namun dengan adanya RUU terbaru, ketentuan tersebut diperluas. Menurut laporan kantor berita Rusia, TASS, propaganda dalam RUU tersebut didefinisikan sebagai penyebaran informasi atau tindakan publik yang diarahkan untuk membentuk orientasi seksual "non-tradisional" serta pemahaman menyimpang terkait kesetaraan sosial dari hubungan sosial tradisional dan non tradisional.

Jika tindakan tersebut tidak mengandung unsur pidana, individu yang melanggar bakal didenda sebesar 50-100 ribu rubel. Jika pelanggaran diperbuat oleh pejabat, denda akan berkisar antara 100-200 ribu rubel. Sementara jika propaganda LGBT dilakukan badan hukum, besaran denda yakni antara 800 ribu hingga 1 juta rubel.

"Propaganda yang menargetkan anak di bawah umur akan menghasilkan denda lebih besar. Mulai dari 100 ribu hingga 200 ribu rubel untuk perorangan, dari 200 ribu hingga 400 ribu rubel untuk pejabat, dan dari 1 juta hingga 2 juta rubel atau

penanghuan operasi hingga 90 hari untuk badan hukum," tulis TASS dalam laporannya.

Jika propaganda LGBT dilakukan di internet, biaya denda akan lebih besar lagi. Jumlahnya dimulai dari 100 ribu rubel hingga 5 juta rubel. RUU juga turut mengatur jika propaganda dilakukan oleh warga asing. Mereka dapat didenda antara 50 ribu hingga 200 ribu rubel. Warga asing pun dapat dideportasi yang didahului dengan penahanan hingga 15 hari jika melanggar pasal dalam RUU pelarangan propaganda LGBT.

Awal pekan ini, Layanan Federal untuk Pengawasan Komunikasi, Teknologi Informasi, dan Media Massa Rusia (Roskomnadzor) telah memblokir atau menghapus informasi yang mempropagandakan LGBT pada remaja di 5.500 situs web di negara tersebut. Pemblokiran dilakukan atas perintah pengadilan.

"Sejauh ini, Layanan Federal untuk Pengawasan Komunikasi, Teknologi Informasi, dan Media Massa telah menghapus atau memblokir informasi di lebih dari 5.500 situs web yang berisi propaganda LGBT di kalangan anak di bawah umur. Materi tersebut diblokir berdasarkan keputusan pengadilan yang mengabaikan informasi tersebut dilarang untuk disebarluaskan," kata Wakil Kepala Roskomnadzor Vadim Subbotin, Senin (21/11) lalu.

Informasi itu disampaikan Subbotin kepada Komite Duma Negara tentang Kebijakan Informasi, Teknologi Informasi, dan Komunikasi. Dalam sesi tersebut, dia turut mengungkapkan bahwa dalam keadaan saat ini, dibutuhkan waktu antara dua hingga tiga bulan terhitung sejak penemuan atau pendeteksian informasi yang dilarang hingga memperoleh putusan pengadilan untuk pemblokiran. "Tidak dapat diterima untuk konten semacam itu dapat diakses oleh pengguna Rusia," ujar Subbotin. ● gul